

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri tekstil dan garmen merupakan industri padat karya, yang sedikitnya menyerap jutaan pekerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di industri negara maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor.

Industri tekstil dan garmen di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik. Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan

kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Setiap investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, investor hanya akan berinvestasi pada sektor yang kurang beresiko. Untuk itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi. Untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi, maka perusahaan perlu melakukan pelaporan keuangan. Akuntansi menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut (Rianti, 2014). Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan sendiri gunanya untuk memberikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan kepada calon investor, calon kreditor, manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan (Fajar, 2017). Dalam Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan

harus memenuhi empat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat di perbandingkan. Laporan keuangan yang relevan merupakan laporan yang harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Informasi dikatakan relevan jika dapat membantu pemakainya dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dan kejadian di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan pentingnya laporan tersebut maka laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu. Jika terdapat penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang digunakan akan kehilangan relevansinya. Informasi laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu (Kadir, 2011). Apabila informasi yang disampaikan dengan tepat waktu maka informasi yang terkandung akan bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut.

Ketepatan waktu informasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang penting dalam suatu laporan keuangan, laporan keuangan harus disajikan dengan cepat untuk di gunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Informasi yang andal seringkali perlu melaporkan seluruh transaksi, hal ini memerlukan waktu lama sehingga informasi dapat disajikan terlambat (Martani, 2014). Ketepatan waktu pelaporan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetri. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perubahan tersebut (Trisnawati, 2017).

Mengingat pentingnya kebutuhan informasi laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu, maka perusahaan manufaktur yang *go public* harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen secara berkala kepada Bapepam- LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dan mengumumkan kepada masyarakat. Hal ini yang disebabkan karena munculnya aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam pada tahun 2014, yaitu menerbitkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-715/BL/2012, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Fajar, 2017).

Adanya peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, menunjukkan tingginya komitmen pembuatan peraturan (regulator) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Fajar, 2017). Bapepam juga mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang pasal 17 nomer 36 yang berbunyi OJK berwenang mengenakan sanksi administrasi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan OJK dengan menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Sanksi yang diberikan berupa peringatan tertulis, denda dengan membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha,

pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan. Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan antara lain yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan opini audit.

Menurut Nurmiati (2016) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terdiri dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset. Perusahaan yang berukuran besar selalu memiliki kecenderungan dapat melaporkan laporan keuangannya, tetapi perusahaan yang memiliki aset yang kecenderungan kecil tidak mampu melaporkan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Verdi (2012) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Namun Nurmiati (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional (Nurmiati, 2016). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan dari pihak luar perusahaan atau pihak institusi. Investor memiliki wewenang dan kekuatan dalam perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari investor. Dengan kekuatan tersebut, maka akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat menyebabkan motivasi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Semakin tinggi

kepemilikan institusional, maka semakin besar probabilitas perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil dari peneliti Kadir (2011) bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Tetapi Amelia (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial (Rianti, 2014). Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham atau pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan kinerja yang baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik, dengan demikian perusahaan yang memiliki kepemilikan yang tinggi, maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini didukung oleh Kadir (2011) dan Rianti (2014) yang menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, profitabilitas juga salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak untuk keberlangsungan

usaha perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, namun apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini didukung oleh Verdi (2012) yang menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Tetapi Nurmiati (2016) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Menurut Tresnawati (2017) faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* adalah untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mempengaruhi kondisi perusahaan dan akibatnya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu. Menurut penelitian Nurmiati (2016) menemukan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan berbeda dengan penelitian Rianti (2014) yang menemukan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu likuiditas (Yusraiaini, dkk, 2010). Likuiditas merupakan ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan

relatif terhadap hutang lancarnya. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Dengan demikian perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini didukung oleh Nurmiati (2016) yang menemukan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun menurut Mega Arista Dewayani, dkk (2017) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Verdi (2012) faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah opini audit. Opini audit dibutuhkan untuk setiap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan. Pemberian opini audit terhadap laporan keuangan menjadi kendala bagi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik hal ini laporan keuangannya akan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampain laporan keuangannya. Hal ini didukung oleh Yusralaini, dkk (2010) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tersebut dipertegas oleh Verdi (2012) yang menemukan bahwa opini audit juga berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian dahulu ada ketidak konsistenan dengan peneliti sebelumnya, hal ini penulis tertarik untuk meneliti kembali di perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena industri tekstil dan garmen di

Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah, **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017).”**

1.2 Ruang Lingkup

Untuk penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan keuangan yang di BEI selama tahun 2013-2017 secara berturut-turut serta memiliki ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan opini audit.
2. Dalam penelitian ini hanya menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
7. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya laporan keuangan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam laporan keuangan dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

3. Bagi akademis

Bagi akademis dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran mengenai laporan keuangan dan dapat menjadi referensi tambahan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.